

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai sesuatu hal yang sangat dibutuhkan sepanjang zaman. Pendidikan dapat mengembangkan keadaan manusia dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang sederhana menjadi modern, dari yang rendah menjadi tinggi.¹ Dengan kata lain, melalui pendidikan, manusia dapat menjadi dirinya yang sebenarnya, yaitu berusaha untuk menjaga, memelihara dan mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan karakteristik masing-masing; mengarahkan potensi dan bakat agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Melalui pendidikan pula manusia dapat menempati posisi yang lebih terhormat daripada dengan makhluk lainnya.²

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan makna pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka menjadi manusia yang dapat menggapai cita-citanya.³ Adapun menurut UU Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

¹ Miftahul Jannah, "Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyan", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 138

² Nurul Hidayat, "Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03, No. 02, 2015, h. 135

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999), h. 4

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Pendidikan dengan demikian merupakan upaya untuk menjaga, memelihara dan mengembangkan potensi manusia agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dalam kehidupan, baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil ‘alamin* menjadikan akhlak sebagai sesuatu yang memiliki perhatian lebih. Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.⁵ Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Berbeda dengan Imam Al-Ghazali, Ibnu Miskawih mendefinisikan Akhlak sebagai suatu keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa pikir dan pertimbangan secara mendalam.⁶ Untuk merealisasikan akhlak tersebut, perlu dilakukan suatu pembentukan untuk meningkatkan akhlak secara terus menerus. Pembentukan tersebut tidak cukup hanya pada lingkungan keluarga,

⁴ M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor: PT Grafindo Garha Indonesia, 2002), h. 19

⁵ Edi Kuswanto, “Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah”, *Mudarrisa: Jurna Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2014, h. 198

⁶ Maisyanah dkk, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik”, *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 1, 2020, h. 20

melainkan masyarakat dan guru juga turut andil dalam meningkatkan akhlak seseorang.

Guru dalam lembaga pendidikan, memiliki peran yang sangat berat, Karena gurulah yang berada di garis depan dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya membimbing peserta didik. Guru juga merupakan sosok manusia yang patut “*digugu*” dan “*ditiru*”. “*Digugu*” dalam arti, segala ucapannya dapat dipercayai. “*Ditiru*” dalam arti, segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.⁷

Guru tidak sekedar berperan untuk menjadikan peserta didik menjadi anak pandai, cerdas dan berwawasan, melainkan membekali murid dengan nilai-nilai dan norma yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan masyarakat, juga harus dapat menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan, menambah dan mengembangkan ilmu yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia.⁸

Guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik, hendaknya benar-benar memperhatikan setiap tindakan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik. Sebab permasalahan dalam peningkatan akhlak peserta didik

⁷ Zalfa Nurina Fadhillah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang”, *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 01, 2020, h. 88

⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 170

seringkali terjadi hal-hal yang kecil secara terus-menerus dan itu akan menyebabkan peningkatan akhlak peserta didik bermasalah. Peserta didik ingin memuaskan keinginannya sesaat, sehingga tidak terpenuhinya keinginan sesaat itu membuat mereka frustrasi dan marah.⁹ Contoh seperti ini akan membuat akhlak peserta didik menjadi tidak baik, kurang percaya diri serta berakibat pada perkembangan pendidikan nya juga.

Guru harus memperhatikan banyak hal dalam meningkatkan akhlak peserta didik yang baik dan religious. Yaitu menanamkan nilai-nilai agama. Singkatnya, pegangan terhadap nilai-nilai agama yang lemah dapat menjadikan faktor kuat penyebab penyimpangan yang hamper terus tergedasi sepanjang masa. Sebagaimana telah ditemukan bahwa akibat pendidikan adalah mewariskan nilai budaya kepada generasi muda dan mengembangkannya. Oleh karena itu pendidikan dalam Islam pada hakikatnya aadalah mewariskan nilai budaya Islam kepada generasi muda dan mengembangkannya sehingga mencapai dan memberikan manfaat maksimal bagi hidup dan kehidupan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹⁰

Peran guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik, benar-benar perlu guru yang menjadi teladan atau figure yang baik, sehingga dapat meningkatkan akhlak yang baik pada peserta didik. Pendidik adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai

⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), Cet.2, h. 9

¹⁰ Zuhraeni, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 81

tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.¹¹

MAN 2 Nganjuk merupakan sekolah yang memperhatikan budaya akademik dan keterampilan, disamping itu juga memperhatikan akhlak serta karakter dari peserta didik. MAN 2 Nganjuk memperhatikan akhlak peserta didik dengan dibentuknya penanggung jawab pengendalian karakter dan akhlakul karimah yang bertujuan untuk mengonsepsi bagaimana cara agar peserta didik dapat berakhlak dengan santun. Disamping itu peran dari keseluruhan guru juga turut andil agar senantiasa memberikan arahan atau nasihat kepada peserta didik.¹²

Setiap kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu ada hubungannya antara makhluk dengan sang pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan makhluk, pada dasarnya telah diatur dalam agama. Khususnya agama Islam yang mengatur adab dalam berperilaku dengan sang pencipta dan sesama makhluk.

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti bertujuan untuk mengetahui **“Peran Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka pertanyaan peneliti meliputi :

1. Bagaimana peran guru melalui adab berpakaian peserta didik kelas X

¹¹ Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: AURA Pustaka, 2011), h. 17

¹² Observasi Pribadi di MAN 2 Nganjuk pada tanggal 7 Mei 2021, pukul 09:30 WIB.

dan XI di MAN 2 Nganjuk pada tahun ajaran 2020/2021 ?

2. Bagaimana peran guru melalui adab berkomunikasi peserta didik kelas X dan XI di MAN 2 Nganjuk pada tahun ajaran 2020/2021 ?
3. Bagaimana peran guru melalui adab bertamu peserta didik kelas X dan XI di MAN 2 Nganjuk pada tahun ajaran 2020/2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru melalui adab berpakaian peserta didik kelas X dan XI di MAN 2 Nganjuk pada tahun ajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui peran guru melalui adab berkomunikasi peserta didik kelas X dan XI di MAN 2 Nganjuk pada tahun ajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui peran guru melalui adab bertamu peserta didik kelas X dan XI di MAN 2 Nganjuk pada tahun ajaran 2020/2021

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari suatu penelitian ini ada dua, yaitu manfaat di bidang ilmu pengetahuan (teoritis) dan manfaat di bidang sosial praktis.

Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka manfaatnya adalah diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang

Pendidikan Agama Islam terutama yang berkaitan dengan Peran guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam peran guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MAN 2 Nganjuk .

b. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik MAN 2 Nganjuk sebagai acuan dalam meningkatkan akhlak serta sebagai sarana untuk menyempurnakan akhlak peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik MAN 2 Nganjuk sebagai acuan untuk meningkatkan akhlaknya yang secara otomatis akan ditampilkan melalui kebiasannya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini

serta mengembangkannya agar lebih luas untuk memperkaya teori dan menambah pembahasan penelitian.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang peran guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik di sekolah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran adalah posisi atau kedudukan seseorang.¹³ Guru selaku pengelola kegiatan siswa, guru sangat diharapkan perannya menjadi pembimbing dan pembantu para siswa, bukan hanya ketika mereka berada dalam kelas saja melainkan ketika mereka berada di luar kelas, khususnya ketika mereka masih berada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru berperan menjadi pembimbing, guru perlu mengaktualisasikan (mewujudkan) kemampuannya dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) membimbing kegiatan belajar mengajar 2) membimbing pengalaman belajar para siswa.¹⁴

b. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (produksi), mengangkat diri,

¹³ Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, tt), h. 389

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 181

memegahkan diri dalam penghidupannya. Meningkatkan juga dapat diartikan sebagai proses, cara, usaha, kegiatan yang kemudian membentuk susunan, penambahan kemajuan, ketrampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.¹⁵

c. Akhlak

Akhlak memiliki arti, sistem perilaku sehari-hari yang dicerminkan oleh ucapan, sikap dan perbuatan.¹⁶

d. Peserta Didik

Peserta didik: Dalam proses pendidikan, seseorang atau kelompok yang menjadi obyek dalam proses pendidikan itu disebut dengan peserta didik. peserta didik secara pengertian bahasa memiliki arti orang yang dididik.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Secara operasional Peran Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik merupakan sebuah tugas utama dalam lingkup pendidikan formal. Peran guru merupakan keseluruhan tingkah laku dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Dalam hal ini peran guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik yang diteliti mengacu kepada guru di MAN 2 Nganjuk, meliputi guru bidang pengendalian akhlak dan karakter peserta didik, aqidah akhlak, bahasa arab, PPKN, dan penjasorkes. Serta akhlak berkaitan dengan akhlakul karimah

¹⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.157

¹⁶ Akhyak, *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika*, (Surabaya: Elkaf, 2012), h. 75

¹⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Islam Madani, 2012), h. 78

dengan sesama manusia, yakni akhlak melalui indikator adab berpakaian, adab berkomunikasi dan adab bertamu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan peneliti untuk memudahkan jalannya penelitian, sehingga laporan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan proposal sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian permulaan, sistematikanya meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman lambing dan singkatan, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, halaman abtrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian utama (Inti)

Bagian utama skripsi, yaitu terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab yang terdiri sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang (a) konteks penelitian, (b) focus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II ini, dalam penelitian kualitatif keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi. Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab III ini, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu tentang (a) rancangan penelitian berupa jenis dan pendekatan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data dan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini, berisi tentang data/temuan penelitian yang disajikan dalam topic dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpuln data sebagaimana tersebut diatas. Pada bab ini terdapat deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab V ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan/ teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Juga berisi deskripsi implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab VI ini berisi tentang (a) kesimpulan dan (b) saran. Kesimpulan menjelaskan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari analisis data yang diuraikan dalam bab-bab yang telah dibahas.

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.